

**HUBUNGAN ANTARA USIA *MENARCHE* DENGAN USIA
MENOPAUSE PADA IBU-IBU PASCA MENOPAUSE DI
DESA BUMIREJO LENDAH KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**NURUL MUNAWAROH
060201041**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

**HUBUNGAN ANTARA USIA *MENARCHE* DENGAN USIA
MENOPAUSE PADA IBU-IBU PASCA MENOPAUSE DI
DESA BUMIREJO LENDAH KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Melengkapi sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah
Yogyakarta**



Disusun Oleh:

**NURUL MUNAWAROH
060201041**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

**THE CORRELATION BETWEEN THE MENARCHE AGE
AND MENOPAUSAL AGE ON POST MENOPAUSAL
MOTHERS IN BUMIREJO VILLAGE LENDAH KULON
PROGO YOGYAKARTA 2010¹**

**HUBUNGAN ANTARA USIA *MENARCHE* DENGAN USIA
MENOPAUSE PADA IBU-IBU PASCA MENOPAUSE DI
DESA
BUMIREJO LENDAH KULON PROGO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**NURUL MUNAWAROH
060201041**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal 14 Agustus 2010

Pembimbing

Diyah Candra, S.Kep., Ns.

THE CORRELATION BETWEEN THE MENARCHE AGE AND MENOPAUSAL AGE ON POST MENOPAUSAL MOTHERS IN BUMIREJO VILLAGE LENDAH KULON PROGO YOGYAKARTA 2010¹

Nurul Munawaroh², Diyah Candra³

ABSTRACT

The earlier the menarche happens, the slower the menopause occurs. In the contrary, the slower the menarche happens, the quicker the menopause occurs. This research aimed at exploring the correlation between the menarche age and menopausal age on post menopausal mothers in Bumirejo Village Lendah Kulon Progo Yogyakarta 2010. The data collection was started in 1 may – 1 June 2009 by using the retrospective time approach. The samples were 120 respondents. The sampling technique was Area probability sampling (8 respondents in each area). The result of the research showed that the menarche age variable in normal category was 56 people (47%), in slow category 64 people (53%), and there was no mothers experiencing menarche in early category. Meanwhile the menopausal age variable in normal category was 97 people (81%), 23 people (19%) in slow category and there was no mothers experiencing menarche in early category. The result of the data analysis by using the formula of spearman rank correlation was $-0,119$ with the p value of $0,196$ ($p > 0,05$). It indicated that there was no significant correlation between menarche age and the menopausal age. For the next researchers, it is advisable that they are able to research the factors other than menarche age which can affect the menopausal age.

Keywords : Menarche Age, Menopausal Age
Reference : 26 Books (2000-2010); 3 Research Journals; 3 Internet Resources
Number of Pages : xiv, 61 Pages; 10 Graphs; 15 Enclosures

¹The Title of the Thesis

²The Student School of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³The Lecturer Scool of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menurut siklus kehidupan manusia normal, setiap orang yang berusia panjang akan mengalami proses mulai dari bayi, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua. Sehubungan dengan hal itu, kehidupan seorang wanita juga mengalami fase-fase perkembangan tersebut. Dalam hal ini, fase-fase yang berkaitan dengan fungsi organ reproduksi wanita. Fase-fase tersebut dibagi tiga tahap, yaitu masa sebelum, sedang berlangsung, dan setelah menstruasi. (Kasdu, 2002: 2).

Menarche terjadi di tengah-tengah masa pubertas, yaitu masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Usia gadis remaja pada waktu pertamakalinya mendapat haid (*menarche*) bervariasi lebar, yaitu antara 10-16 tahun, tetapi rata-ratanya 12,5 tahun. Sesudah masa pubertas, wanita memasuki masa reproduksi, yaitu masa di mana ia dapat

memperoleh keturunan. Masa reproduksi ini berlangsung 30-40 tahun dan berakhir pada masa mati haid atau baki (menopause). (Wiknjastro, 2005: 104).

Menopause merupakan masa yang dialami seorang wanita ketika akan memasuki masa tua. Menopause muncul secara alami sebagai siklus kehidupan yang harus dijalani seorang wanita. Menopause yang dikenal dengan masa berakhirnya menstruasi atau haid, sering dianggap sebagai momok dalam kehidupan seorang wanita. Masa ini umumnya terjadi pada usia 50 tahun. Masa ini mengingatkan dirinya yang akan menjadi tua karena organ reproduksinya sudah tidak berfungsi lagi. (Kasdu, 2002: 9).

Berdasarkan data, wanita Indonesia yang memasuki masa menopause saat ini semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2000 jumlah

perempuan berusia diatas 50 tahun baru mencapai 15,5 juta orang atau 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 30,0 juta atau 11,5% dari total penduduk.(Milyandra, 2010).

Ada kecenderungan dewasa ini untuk terjadinya menopause pada umur yang lebih tua. Misalnya, pada tahun 1915 menopause dikatakan terjadi sekitar umur 44 tahun, sedangkan pada tahun 1950 pada umur yang mendekati 50 tahun. Menopause rupanya ada hubungan dengan *menarche*. Makin dini *menarche* terjadi, makin lambat menopause timbul; sebaliknya, makin lambat *menarche* terjadi, makin cepat menopause timbul. Pada abad ini, umumnya nampak bahwa *menarche* makin dini timbul dan menopause makin lambat terjadi, sehingga masa reproduksi menjadi lebih panjang. (Wiknjosastro, 2005: 130).

Banyak wanita yang memasuki usia menopause tidak mengalami keluhan apapun. Meskipun tidak mengalami keluhan, namun dampak jangka panjang dari kekurangan estrogen adalah timbulnya *osteoporosis* dengan akibat meningkatnya kejadian patah tulang, meningkatnya kejadian penyakit jantung koroner, *demensia*, *stroke* dan kanker usus besar. (Baziad, 2008: 119).

Dua dekade lalu menopause belum banyak dibicarakan. Menopause dianggap hal alami, termasuk gangguan fisik yang menyertai. Seiring peningkatan usia harapan hidup, orang mulai menaruh perhatian pada menopause. Jika orang hidup sampai usia 70 tahun, sedang menopause terjadi pada usia 50 tahun, artinya sepertiga hidup wanita dijalani pada masa pasca menopause. (Mangoenprasodjo, 2004: 1).

Hasil wawancara pada 10 wanita pasca menopause yang ditemui peneliti hasilnya adalah terdapat 5 wanita yang mengalami *menarche* pada usia kurang dari 15 tahun mengalami menopause pada usia lebih dari 50 tahun, 4 wanita yang mengalami *menarche* pada usia 15 tahun mengalami usia menopause pada usia kurang dari 50 tahun, dan 1 wanita yang mengalami *menarche* pada usia lebih dari 15 tahun mengalami menopause pada usia kurang dari 50 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah: “adakah hubungan yang bermakna antara usia *menarche* dengan usia menopause pada ibu-ibu pasca menopause di desa Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta?”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik*. Penelitian *survey analitik*

adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor risiko dengan faktor efek, antar faktor risiko, maupun antar faktor efek (Notoatmodjo, 2005). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Area probability sampling* (sampel wilayah), yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. (Arikunto, 2006).

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang berusia 51-65 tahun di Desa Bumirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta. Banyaknya sampel pada penelitian ini sebanyak 120 ibu pasca menopause. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar format wawancara.

Rumus analisa korelasi yang digunakan yaitu korelasi *product-*

moment, digunakan untuk menentukan hubungan dua gejala interval. (Arikunto, 2006: 271-274). Jika tidak memenuhi syarat (data tidak normal), maka digunakan uji alternatif yaitu uji korelasi *Spearman* (uji nonparametrik). (Dahlan, 2009: 158). Karena data pada penelitian ini tidak normal, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus analisa korelasi *Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	51-55	54	45%
2	56-60	66	55%
Total		120	100%

Sumber: Data Primer, Mei 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa ibu-ibu pasca menopause yang dijadikan responden berusia 51-55 tahun sebanyak 54 orang atau 45% dan yang berusia 56-60 tahun sebanyak 66 orang atau 55% dari jumlah responden.

Tabel 4.2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Buruh	5	4%
2	Pedagang	18	15%
3	Guru	25	21%
4	IRT	28	23%
5	Pensiun	7	6%
6	PNS	7	6%
7	Swasta	12	10%
8	Tani	18	15%
Total		120	100%

Sumber: Data Primer, Mei 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 orang atau 23% dan yang paling sedikit adalah sebagai buruh sebanyak 5 orang atau 4% dari jumlah responden.

Tabel 4.3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	20	32%
2	SMP	2	24%
3	MTS	1	2%
4	SMA	11	14%
5	PGA	39	1%
6	SPG	17	1%
7	D2	29	17%
8	S1	1	9%
Total		120	100%

Sumber: Data Primer, Mei 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 39 orang atau 32% dan paling sedikit berpendidikan PGA & SPG yaitu masing-masing sebanyak 1 orang atau 1% dari jumlah responden.

Tabel 4.5. Usia *Menarche* Ibu

No	<i>Menarche</i>	Frekuensi	Persentase
1	Dini	0	0%
2	Normal	56	47%
3	Lambat	64	53%
Total		120	100%

Sumber: Data Primer, Mei 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada ibu yang mengalami *menarche* dini (< 10 tahun) atau 0% dan sebagian besar ibu mengalami *menarche* lambat (> 14 tahun) sebanyak 64 orang atau 53% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.7. Usia Menopause Ibu.

No	<i>Menarche</i>	Frekuensi	Persentase
1	Dini	0	0%
2	Normal	97	47%
3	Lambat	23	53%
Total		120	100%

Sumber: Data Primer, Mei 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada ibu yang mengalami menopause dini (<45 tahun) atau 0% dan sebagian besar ibu mengalami menopause normal (45-50 tahun) yaitu sebanyak 97 orang atau 81% dari keseluruhan jumlah responden.

Tabel 4.8. Tabel koefisien korelasi dan koefisien kontingensi

Variabel	Koefisien korelasi	Koefisien kontingensi
Usia <i>menarche</i> , Usia menopause	-0,119	0,057

Sumber: Data Primer diolah, Juni 2010

Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji *Spearman's Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,119 dengan nilai p sebesar 0,196 ($p > 0,05$) hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia *menarche* dengan usia menopause.

Untuk melihat keeratan hubungan antara usia *menarche* dengan

usia menopause dapat menggunakan koefisien kontingensi. Pada penelitian ini diperoleh hasil koefisien kontingensi sebesar 0,057. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara usia menarche dengan usia menopause karena berada pada rentang antara 0,00-0,199.

Hasil ini bertentangan dengan teori Wiknjosastro (2005) dan Widyasuti, (2009) yang menyatakan bahwa makin dini *menarche* terjadi, makin lambat menopause timbul; sebaliknya, makin lambat *menarche* terjadi, makin cepat menopause timbul. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor lain selain usia *menarche* yang dapat mempengaruhi terjadinya usia menopause menjadi lebih dini atau lambat. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

a. Faktor Psikologis. (Lestary, 2010: 87-100).

Faktor utama yang mempengaruhi menopause adalah cemas dan stress.

b. Nutrisi

Menurut Fox-Spencer (2007: 46), yang menyatakan bahwa keterlambatan menopause lambat dapat terjadi jika kelebihan berat badan. Hal ini terjadi karena sebagian besar estrogen dibuat di ovarium, namun sejumlah kecil estrogen juga dibuat di bagian tubuh lain, termasuk sel-sel lemak. Sebagai contoh, jika seseorang mengalami obesitas, maka orang tersebut memiliki kadar estrogen yang lebih tinggi.

Kegemukan berhubungan dengan keterlambatan usia menopause. (Proverawati, 2009: 110).

c. Paritas

Multiparitas (kehamilan lebih dari satu kali) berhubungan dengan keterlambatan usia menopause, sedangkan nuliparitas (tidak pernah atau tidak dapat hamil) berhubungan dengan kedinian usia menopause. (Proverawati, 2009: 110).

d. Merokok

Current smoking berhubungan secara dosis-response dengan kedinian usia menopause, menjadi lebih awal 1,5 tahun. (Proverawati, 2009: 110).

e. Pemakaian kontrasepsi

Hal ini bisa terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur. Pada wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama atau tua memasuki menopause. (Kasdu, 2002: 19).

f. Genetik

Saat masuknya seseorang dalam fase menopause sangat berbeda-beda. Faktor genetik kemungkinan berperan terhadap usia menopause. (Baziad, 2003: 5-6).

Menurut Morgan. S dalam *Webster's Ninth New College Dictionary*, kecenderungan bawaan, penyakit, stress, pengobatan dan pembedahan dapat mempengaruhi waktu terjadinya menopause. (Kasdu, 2002: 15).

g. Fungsi Indung Telur

Menopause berhubungan dengan fungsi indung telur. Kenyataan ini membuktikan bahwa kehidupan reproduksi sangat dipengaruhi oleh produksi sel-sel telur yang dihasilkan oleh indung telur. Karena melalui pengeluaran sel-sel telur, organ reproduksi bekerja yang kemudian mempengaruhi siklus kehidupan seorang wanita. Artinya,

wanita akan mengalami perubahan besar dalam tubuhnya sejak sebelum haid, haid, dan berhentinya haid. (Kasdu, 2002: 4).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, tidak ada ibu yang mengalami *menarche* dini, *menarche* normal sebanyak 56 orang dan *menarche* lambat 64 orang. **Kedua**, tidak ada ibu yang mengalami menopause dini, menopause normal sebanyak 97 orang dan menopause lambat 23 orang. **Ketiga**, tidak ada hubungan yang signifikan antara usia *menarche* dengan usia menopause pada Ibu-ibu pasca menopause di Desa Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut. **Pertama**, Sebaiknya dilakukan pencatatan status

kesehatan secara menyeluruh untuk seluruh warga negara seperti yang telah dilakukan di negara-negara maju sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang valid. **Kedua**, Masyarakat khususnya wanita hendaknya lebih memperhatikan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya misalnya kapan mengalami *menarche* dan menopause. **Ketiga**, Penelitian sebaiknya tidak hanya meneliti tentang usia *menarche* saja, akan tetapi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi usia menopause.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S, 2006, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Baziad, A, 2008, *Endokrinologi Ginekologi*, Media Aesculapius Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.

- Baziad, A, 2003, *Menopause dan Andropause*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Dahlan, M. S, 2009, *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*, Salemba Medika: Jakarta.
- Fox- S, R, 2007, *Simple Guide Menopause*, Erlangga, Jakarta.
- Kasdu, D, 2002, *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara Puspa Swara, Jakarta.
- Lestary, D, 2010, *Seluk Beluk Menopause*, Garai Ilmu, Jogjakarta.
- Mangoenprasodjo, A. S, 2004, *Siapa Takut Menopause*, Thinkfresh, Yogyakarta.
- Milyandra, 2010, *Makalah Usia Harapan Hidup* dalam <http://mily.wordpress.com/2010/01/02/makalah-usia-harapan-hidup/>, diakses tanggal 6 April 2010.
- Proverawati, A & Misaroh, S, 2009, *Menarche*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wiknjosastro, H, 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.